

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 8 (REVISI 2003)

PSAK No. 8
(Revisi 2003)

14 Oktober 2003

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**PSAK NO.
8**
Revisi 2003

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN



PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Hak cipta © 2003, Ikatan Akuntan Indonesia

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 7 tahun 1987 tentang
Perubahan atas Undang-undang Nomor: 6 tahun 1982
tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sisingamangaraja No. 59
Jakarta Selatan 12120
Telp: (021) 722-2989, 739-3568
Fax : (021) 724-5078
email: iai-info@iaiglobal.or.id
website: <http://www.iaiglobal.or.id>

Cetakan Pertama
Desember 2003

PSAK No. 8 (Revisi 2003) tentang PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 14 Oktober 2003.

PSAK 8 (Revisi 2003) ini menggantikan PSAK 8 tentang KONTINJENSI DAN PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA yang telah dikeluarkan oleh DSAK sejak 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Jakarta, 14 Oktober 2003

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Agung Nugroho Soedibyo	Anggota
Gunadi	Anggota
Anis Baridwan	Anggota
Ali Darwin	Anggota
Ramzi A. Zuhdi	Anggota
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Siddharta Utama	Anggota
Gudono	Anggota
Hekinus Manao	Anggota
Agus Edy Siregar	Anggota
Maliki H. Santosa	Anggota
Grahita Chandrarin	Anggota

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 - 05
Tujuan	01
Ruang Lingkup	02
Definisi	03 - 05
 PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	 06 - 14
Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang Memerlukan Penyesuaian	06 - 07
Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang Tidak Memerlukan Penyesuaian	08 - 09
Dividen	10 - 11
Kelangsungan Usaha	12 - 14
 PENGUNGKAPAN	 15 - 19
Tanggal Pengesahan untuk Penyelesaian	15
Pemutakhiran Pengungkapan tentang Kondisi pada Tanggal Neraca	16 - 17
Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang Tidak Memerlukan Penyesuaian	18 - 19
 TANGGAL EFEKTIF	 20 - 21

1	PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
2	KEUANGAN NO. 8 (REVISI 2003):
3	
4	PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
5	
6	<i>Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring</i>
7	<i>adalah paragraf Standar, yang harus dibaca dalam</i>
8	<i>kaitannya dengan paragraf penjelasan yang dicetak</i>
9	<i>dalam huruf tegak (biasa). Pernyataan ini tidak wajib</i>
10	<i>diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material</i>
11	<i>(immaterial items).</i>
12	
13	PENDAHULUAN
14	
15	Tujuan
16	
17	1. Tujuan dari Pernyataan ini adalah untuk menentukan:
18	(a). kondisi suatu perusahaan harus menyesuaikan laporan
19	keuangannya untuk peristiwa setelah tanggal neraca; dan
20	(b). pengungkapan yang harus dibuat oleh suatu perusahaan
21	tentang tanggal penyelesaian laporan keuangan dan
22	tentang peristiwa setelah tanggal neraca.
23	Pernyataan ini juga menentukan bahwa suatu perusahaan tidak
24	boleh menyusun laporan keuangannya atas dasar kelang-
25	sungan usaha bila peristiwa setelah tanggal neraca meng-
26	indikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha
27	tidak tepat.
28	
29	Ruang Lingkup
30	
31	2. <i>Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi</i>
32	<i>untuk peristiwa setelah tanggal neraca.</i>
33	
34	Definisi
35	
36	3. <i>Berikut ini adalah pengertian istilah yang</i>
37	<i>digunakan dalam Pernyataan ini:</i>
38	

1 ***Peristiwa setelah tanggal neraca adalah peristiwa, baik***
 2 ***yang menguntungkan (favourable) atau tidak meng-***
 3 ***untungkan (unfavourable), yang terjadi di antara***
 4 ***tanggal neraca dan tanggal penyelesaian laporan***
 5 ***keuangan. Dua jenis peristiwa dapat diidentifikasi:***
 6 ***(a). peristiwa yang memberikan bukti atas adanya suatu***
 7 ***kondisi pada tanggal neraca (peristiwa setelah***
 8 ***tanggal neraca yang mengakibatkan laporan***
 9 ***keuangan harus disesuaikan); dan***
 10 ***(b). peristiwa yang mengindikasikan timbulnya suatu***
 11 ***kondisi setelah tanggal neraca (peristiwa setelah***
 12 ***tanggal neraca yang tidak mengakibatkan laporan***
 13 ***keuangan disesuaikan).***

14
 15 ***Tanggal penyelesaian laporan keuangan adalah***
 16 ***tanggal ketika laporan keuangan sudah final yang***
 17 ***berarti tidak ada lagi koreksi atau penyesuaian setelah***
 18 ***tanggal itu. Untuk laporan keuangan auditan tanggal***
 19 ***ini adalah tanggal laporan auditor; sementara untuk***
 20 ***laporan keuangan yang tidak diaudit adalah tanggal***
 21 ***ketika laporan keuangan selesai disusun oleh direksi.***

22
 23 4. Proses yang terjadi dalam penyelesaian laporan
 24 keuangan berbeda-beda tergantung pada bentuk hukum
 25 badan usaha, laporan keuangan diaudit atau tidak diaudit.

26
 27 5. Untuk laporan keuangan yang diaudit tanggal
 28 penyelesaian laporan keuangan idealnya adalah tanggal laporan
 29 auditor eksternal. Tanggal tersebut adalah tanggal berakhirnya
 30 peristiwa setelah tanggal neraca yang menjadi tanggung jawab
 31 manajemen atau direksi untuk dilaporkan. Sedangkan untuk
 32 laporan keuangan yang tidak diaudit tanggal tersebut adalah
 33 tanggal persetujuan laporan keuangan untuk diserahkan
 34 kepada pihak pengguna eksternal. Bagi pemakai laporan
 35 keuangan penting untuk mengetahui saat laporan keuangan
 36 diselesaikan, karena laporan keuangan tidak mencerminkan
 37 peristiwa setelah tanggal tersebut.

38

1 **Contoh: 1**

2 Manajemen menyelesaikan laporan keuangan sebelum
 3 diaudit tanggal 17 Januari 200X. Laporan tersebut
 4 diserahkan kepada auditor eksternal tanggal 20 Januari
 5 200X. Proses audit dilakukan dari 20 Januari sampai
 6 dengan 20 Maret 200X. Dalam periode audit tersebut
 7 manajemen dan auditor membuat beberapa jurnal
 8 penyesuaian audit yang tercermin dalam laporan
 9 keuangan final. Laporan auditor bertanggal 20 Maret
 10 200X, dan tanggal ini juga dipakai manajemen sebagai
 11 tanggal penyelesaian laporan keuangan. Laporan
 12 keuangan dibahas dalam RUPS pada tanggal 15 April
 13 200X dan RUPS membebaskan manajemen dari
 14 tanggung jawab kepengurusan untuk periode laporan
 15 keuangan pada tanggal tersebut. Pada tanggal 20 Mei
 16 200X perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang
 17 di dalamnya terdapat laporan keuangan auditan
 18 tersebut.

19
 20 *Dalam contoh di atas tanggal penyelesaian laporan*
 21 *keuangan adalah tanggal 20 Maret 200X. Seluruh*
 22 *peristiwa sejak tanggal neraca sampai tanggal ini*
 23 *yang berpengaruh terhadap laporan keuangan*
 24 *dilaporkan dalam laporan keuangan.*

25
26
27 **Contoh: 2**

28 Pada tanggal 28 Februari 20X2, direksi perusahaan
 29 menyelesaikan laporan keuangan untuk tahun yang
 30 berakhir 31 Desember 20X1. Pada tanggal 5 Maret
 31 20X2 direksi bersama dengan dewan komisaris
 32 membahas laporan keuangan tersebut dalam rapat
 33 pengurus. Di dalam rapat tersebut diputuskan untuk
 34 merevisi laporan keuangan. Revisi dilakukan oleh direksi
 35 dan selesai tanggal 12 Maret 20X2. Pada tanggal 18
 36 Maret 20X2 rapat pengurus yang dihadiri oleh direksi
 37 dan dewan komisaris menyetujui laporan keuangan

38

1 tersebut.

2
3 Pada tanggal 20 Maret 20X2 perusahaan menyerahkan
4 laporan keuangan tersebut kepada sebuah bank untuk
5 melengkapi syarat pengajuan kredit. Laporan keuangan
6 dibahas dalam RUPS pada tanggal 15 April 20X2
7 dan RUPS membebaskan manajemen dari tanggung
8 jawab kepengurusan untuk periode laporan keuangan
9 pada tanggal tersebut.

10
11 *Dalam contoh di atas tanggal penyelesaian laporan*
12 *keuangan adalah tanggal 12 Maret 20X2. Ketika*
13 *direksi merevisi laporan keuangan harus*
14 *mempertimbangkan seluruh peristiwa yang terjadi*
15 *dari tanggal neraca sampai dengan tanggal 12*
16 *Maret 20X2, yakni tanggal berakhirnya periode*
17 *peristiwa setelah tanggal neraca.*

18

19

20

21 PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

22

23 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang Memerlukan 24 Penyesuaian

25

26 *6. Perusahaan menyesuaikan jumlah yang diakui*
27 *dalam laporan keuangan untuk mencerminkan*
28 *peristiwa setelah tanggal neraca yang memerlukan*
29 *penyesuaian.*

30

31 7. Berikut ini adalah contoh peristiwa setelah tanggal
32 neraca yang mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan
33 jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk
34 mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui:

35 (a). keputusan pengadilan setelah tanggal neraca, yang menya-
36 takan perusahaan memiliki kewajiban kini pada tanggal
37 neraca. Keputusan tersebut mengharuskan perusahaan
38 untuk menyesuaikan jumlah kewajiban diestimasi yang

1 telah diakui, atau mengakui kewajiban diestimasi dan
2 bukan hanya mengungkapkan kewajiban kontinjensi;
3 (b). informasi setelah tanggal neraca mengindikasikan adanya
4 penurunan nilai suatu aktiva pada tanggal neraca, atau
5 perlunya penyesuaian jumlah yang sebelumnya telah diakui
6 sebagai kerugian penurunan nilai aktiva. Sebagai contoh:
7 (i). kebangkrutan pelanggan yang terjadi setelah tanggal
8 neraca biasanya memastikan bahwa pada tanggal
9 neraca telah terjadi kerugian atas suatu piutang dagang
10 dan perusahaan harus menyesuaikan nilai tercatat
11 (*carrying amount*) piutang dagang tersebut; dan
12 (ii). penjualan persediaan setelah tanggal neraca memberi-
13 kan bukti tentang nilai bersih yang dapat direalisasi
14 pada tanggal neraca;
15 (c). penentuan nilai aktiva setelah tanggal neraca atas biaya
16 perolehan aktiva yang dibeli, atau atas hasil penjualan
17 aktiva yang dijual sebelum tanggal neraca;
18 (d). penentuan jumlah pembagian laba atau pembayaran bo-
19 nus setelah tanggal neraca, jika perusahaan memiliki
20 kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif pada tanggal
21 neraca untuk melakukan pembayaran akibat dari peristiwa
22 setelah tanggal neraca; dan
23 (e). penemuan kecurangan atau kesalahan yang menunjukkan
24 bahwa laporan keuangan tidak benar.

25

26 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang Tidak Memerlu- 27 kan Penyesuaian

28

29 *8. Perusahaan tidak boleh menyesuaikan jumlah*
30 *yang diakui dalam laporan keuangan untuk*
31 *mencerminkan peristiwa setelah tanggal neraca yang*
32 *tidak memerlukan penyesuaian.*

33

34 9. Contoh dari peristiwa setelah tanggal neraca yang
35 tidak memerlukan penyesuaian adalah penurunan nilai pasar
36 suatu investasi di antara tanggal neraca dan tanggal
37 penyelesaian laporan keuangan. Penurunan nilai pasar tersebut
38 tidak selalu berhubungan dengan kondisi investasi tersebut pa-

1 da tanggal neraca, namun mencerminkan keadaan yang timbul
2 pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan tidak
3 menyesuaikan nilai investasi yang telah diakui dalam laporan
4 keuangannya. Perusahaan juga tidak perlu memutakhirkan
5 pengungkapan jumlah investasi pada tanggal neraca, meskipun
6 perusahaan mungkin harus memberikan pengungkapan
7 tambahan sesuai paragraf 18.

8

9 **Dividen**

10

11 *10. Jika setelah tanggal neraca, perusahaan*
12 *mendeklarasikan dividen kepada pemegang saham,*
13 *maka perusahaan tidak boleh mengakui dividen itu*
14 *sebagai kewajiban pada tanggal neraca tetapi*
15 *mengungkapkannya dalam catatan atas laporan*
16 *keuangan.*

17

18 11. Jika dividen dideklarasikan setelah tanggal neraca
19 tetapi sebelum laporan keuangan diselesaikan, dividen itu tidak
20 diakui sebagai kewajiban dalam periode yang dicakup oleh
21 laporan keuangan yang bersangkutan, karena dividen tersebut
22 tidak memenuhi kriteria "kewajiban kini" sebagaimana
23 dimaksud PSAK 57: Kewajiban Diestimasi, Kewajiban
24 Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi. Namun dividen tersebut
25 harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

26

27 **KELANGSUNGAN USAHA**

28

29 *12. Perusahaan tidak boleh membuat laporan*
30 *keuangan dengan dasar kelangsungan usaha jika*
31 *setelah tanggal neraca diperoleh bukti kuat bahwa*
32 *perusahaan akan dilikuidasi atau dihentikan usahanya,*
33 *atau jika manajemen tidak memiliki alternatif lain yang*
34 *realistis kecuali melikuidasi perusahaan.*

35

36 13. Memburuknya hasil operasi dan posisi keuangan
37 perusahaan setelah tanggal neraca dapat mengindikasikan
38

38

1 perlunya untuk mempertimbangkan apakah asumsi
2 kelangsungan usaha masih sesuai. Jika sudah tidak sesuai,
3 dampaknya sangat besar sehingga Pernyataan ini
4 mengharuskan suatu perubahan fundamental dalam penggunaan
5 dasar akuntansi, bukan hanya penyesuaian atas jumlah yang
6 diakui dengan menggunakan dasar akuntansi semula.

7

8 14. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, men-
9 syarkan pengungkapan tertentu, jika:

- 10 (a). laporan keuangan tidak dibuat atas dasar kelangsungan
11 usaha; atau
12 (b). manajemen mengetahui adanya ketidakpastian material
13 sehubungan dengan peristiwa atau kondisi yang menimbul-
14 kan keraguan signifikan mengenai kemampuan perusahaan
15 untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Peristiwa atau
16 kondisi yang harus diungkapkan tersebut mungkin timbul
17 setelah tanggal neraca.

18

19 **PENGUNGKAPAN**

20

21 **Tanggal Pengesahan untuk Penyelesaian**

22

23 *15. Perusahaan mengungkapkan tanggal*
24 *penyelesaian laporan keuangan dan pihak yang*
25 *bertanggung jawab menyelesaikan laporan keuangan.*

26

27 **Pemutakhiran Pengungkapan tentang Kondisi pada** 28 **Tanggal Neraca**

29

30 *16. Jika perusahaan menerima informasi setelah*
31 *tanggal neraca tentang kondisi yang ada pada tanggal*
32 *neraca, maka perusahaan harus memutakhirkan*
33 *pengungkapan kondisi tersebut, sesuai dengan*
34 *informasi terkini.*

35

36 17. Dalam beberapa kasus, perusahaan perlu memu-
37 takhirkan pengungkapan dalam laporan keuangannya untuk
38 mencerminkan informasi yang diterima setelah tanggal

1 neraca, walaupun informasi tersebut tidak mempengaruhi
2 jumlah yang telah diakui perusahaan dalam laporan
3 keuangannya. Salah satu contoh perlunya pemutakhiran
4 pengungkapan adalah ketika bukti tentang kewajiban
5 kontinjensi yang ada pada tanggal neraca tersedia setelah
6 tanggal neraca. Disamping mempertimbangkan apakah
7 perusahaan harus mengakui kewajiban diestimasi saat ini,
8 sesuai PSAK 57: Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontin-
9 jensi dan Aktiva Kontinjensi, perusahaan juga harus memu-
10 takhkirkan pengungkapannya tentang kewajiban kontinjensi
11 sesuai dengan bukti tersebut.

13 **Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang Tidak** 14 **Memerlukan Penyesuaian**

15
16 *18. Apabila peristiwa setelah tanggal neraca yang*
17 *tidak memerlukan penyesuaian adalah penting, dalam*
18 *arti jika tidak diungkapkan akan mempengaruhi*
19 *pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan,*
20 *maka perusahaan harus mengungkapkan informasi*
21 *berikut untuk setiap peristiwa tersebut:*

- 22 *(a). jenis peristiwa tersebut; dan*
23 *(b). estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan*
24 *bahwa estimasi semacam itu tidak dapat dibuat.*

25
26 19. Berikut ini adalah contoh peristiwa setelah tanggal
27 neraca yang dimaksud dalam paragraf 18:

- 28 (a). penggabungan usaha yang signifikan setelah tanggal
29 neraca (PSAK 22: Akuntansi Penggabungan Usaha,
30 mensyaratkan pengungkapan khusus pada kasus-kasus
31 tertentu) atau pelepasan anak perusahaan utama;
32 (b). pengumuman untuk menghentikan suatu operasi,
33 pelepasan aktiva, atau penyelesaian kewajiban terkait
34 penghentian operasi atau melakukan pengikatan penjualan
35 aktiva atau penyelesaian kewajiban tersebut (lihat PSAK
36 58: Operasi dalam Penghentian);
37 (c). pembelian dan pelepasan aktiva dalam jumlah yang
38 signifikan, atau pengambilalihan aktiva oleh pemerintah;

- 1 (d). kerusakan fasilitas produksi utama akibat kebakaran
2 setelah tanggal neraca;
3 (e). pengumuman, atau dimulainya pelaksanaan suatu restruk-
4 turisasi material (lihat PSAK 57: Kewajiban Diestimasi,
5 Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi);
6 (f). transaksi saham biasa dalam jumlah signifikan dan
7 transaksi efek berpotensi saham biasa setelah tanggal
8 neraca (PSAK 56: Laba Per Saham, mendorong
9 perusahaan untuk mengungkapkan penjelasan transaksi
10 tersebut, disamping penerbitan dan pemecahan saham);
11 (g). perubahan abnormal atas harga aktiva atau nilai tukar
12 mata uang asing setelah tanggal neraca;
13 (h). perubahan tarif pajak atau peraturan perpajakan yang
14 diberlakukan atau diumumkan setelah tanggal neraca dan
15 memiliki pengaruh yang signifikan pada aktiva dan ke-
16 wajiban pajak kini dan tangguhan (lihat PSAK
17 46: Akuntansi Pajak Penghasilan);
18 (i). menjadi pihak yang memberikan komitmen atau memiliki
19 kewajiban kontinjensi yang signifikan, sebagai contoh,
20 memberikan jaminan signifikan; dan
21 (j). dimulainya proses tuntutan hukum yang signifikan yang
22 semata-mata timbul karena peristiwa yang terjadi setelah
23 tanggal neraca.

25 **TANGGAL EFEKTIF**

26
27 *20. Pernyataan ini efektif untuk laporan*
28 *keuangan tahunan yang mencakup periode yang*
29 *dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2003.*
30 *Penerapan lebih dini dianjurkan.*

31
32 21. Pada tahun 2000, PSAK 57: Kewajiban
33 Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi,
34 menggantikan bagian dari PSAK 8: Kontinjensi dan Peristiwa
35 Setelah Tanggal Neraca, yang berhubungan dengan
36 kontinjensi. Pernyataan ini menggantikan bagian lain dari
37 PSAK 8 yang berkaitan dengan peristiwa setelah tanggal
38 neraca.